

PERSEPSI PASIEN HEMODIALISIS TENTANG KETIDAKPATUHAN TERHADAP PROSEDUR HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT IMELDA PEKERJA INDONESIA

¹Nixson Manurung, ²Albert Syah Putra Gea, ³Suriani Br Ginting

¹Dosen Prodi Ners, Universitas Imelda Medan, Indonesia

²Prodi S1 Keperawatan Universitas Imelda Medan, Indonesia

³Dosen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia

Email: ¹nixsonmanurung@gmail.com, ²gea200902@gmail.com, ³surianiginting68@gmail.com

Corresponding author: nixsonmanurung@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hemodialisis adalah pengobatan pengganti ginjal yang penting, tetapi kepatuhan terhadap pengobatan masih menjadi masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengalaman dan perspektif pasien tentang prosedur hemodialisis di Rumah Sakit Imelda. Metode. Persepsi pasien dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, melibatkan lima pasien hemodialisis sebagai partisipan. Penelitian dilaksanakan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia tahun 2025. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur dengan lima pasien hemodialisis. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait persepsi pasien. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pasien terhadap prosedur hemodialisis sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang manfaatnya, perasaan tidak nyaman selama proses, serta dukungan sosial yang meliputi pengalaman pasien, pemahaman pengobatan, kepatuhan terhadap jadwal, dukungan sosial, pelayanan rumah sakit, serta faktor lingkungan dan ekonomi. Kesimpulan: Temuan ini menegaskan perlunya untuk meningkatkan komunikasi dan pendidikan kesehatan untuk memperbaiki persepsi pasien dan meningkatkan kepatuhan.

Kata kunci: Persepsi, Hemodialisis, Ketidapatuhan, Gagal ginjal.

ABSTRACT

Background: Haemodialysis is an important kidney replacement treatment, but adherence to the treatment remains an issue. **The objective** of this study is to explore patients' experiences and perspectives on the haemodialysis procedure at Imelda Hospital. **Methods:** Patient perceptions were studied using a phenomenological approach. The sampling technique used is *purposive sampling*, involving five haemodialysis patients as participants. The research was conducted at RSUD Imelda Pekerja Indonesia in 2025. This study collected data through semi-structured interviews with five haemodialysis patients. The collected data were analysed using thematic analysis to identify the main themes related to patients' perceptions. **Results:** The research findings indicate that patients' perceptions of the haemodialysis procedure are greatly influenced by their understanding of its benefits, feelings of discomfort during the process, and social support, which includes patient experiences, understanding of treatment, adherence to schedules, social support, hospital services, as well as environmental and economic factors. **Conclusion:** These findings emphasise the need to improve communication and health education to enhance patient perception and increase adherence.

Keywords: Perception, Haemodialysis, Non-compliance, Renal Failure.

1. PENDAHULUAN

Perawatan hemodialisis adalah terapi pengganti ginjal yang berperan dalam mengeluarkan zat-zat limbah yang tidak dibutuhkan oleh tubuh, guna meningkatkan kondisi kesehatan (Mayuda et al., 2017; Naryati & Nugrahandari, 2021). Hemodialisis biasanya dilakukan di rumah sakit atau pusat dialisis dengan durasi sekitar 3-5 jam per sesi

dan frekuensi 2-3 kali per minggu, tergantung pada kondisi kesehatan pasien. (Helmy et al., 2022; Simbolon et al., 2019).

Tujuan utama dari pengobatan hemodialisis adalah untuk meningkatkan dan mempertahankan status gizi yang ideal, mencegah penumpukan limbah metabolik, menjaga keseimbangan udara dan elektrolit, serta mengurangi kondisi yang terkait dengan

gagal ginjal kronis (Nuairi et al., 2022; Sanabria-Arenas et al., 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019) penyakit gagal ginjal kronis pada tahun 2019-2021 telah menelan korban sebanyak 5,2 juta jiwa yang setara dengan 518,1 tahun per 100.000 populasi dan jumlah absolut Tahun Kehidupan yang Hilang (YLL) akibat kematian prematur meningkat sebesar 73% dari 3,0 juta pada tahun 2000. Tingkat *Year Of Life Lost* (YLL) yang distandarisasi berdasarkan usia meningkat sedikit selama periode tersebut, dari 373,4 tahun per 100.000 populasi pada tahun 2000, menjadi 418,7 tahun per 100.000 populasi pada tahun 2019 dengan sebagian besar data berasal dari negara-negara besar seperti. Amerika Tengah, Amerika Selatan, dan negara-negara Kepulauan Karibia (CDC, 2021; Kemenkes 2022, n.d.).

Sekitar 69% dari semua terapi pengganti ginjal dari semua dialisis di dunia dilakukan melalui hemodialisis, selama 6 dekade terakhir sejak dimulainya hemodialisis. Teknologi dialisis dan akses pasien ke terapi telah berkembang pesat, terutama di negara-negara berpenghasilan tinggi. Namun, ketersediaan, aksesibilitas, biaya, dan hasil dari hemodialisis sangat bervariasi di seluruh dunia dan tingkat keseluruhan dari penurunan kualitas hidup, mobilitas, dan mortalitas sangat tinggi. Penyakit kardiovaskular mempengaruhi lebih dari dua pertiga orang yang menjalani hemodialisis, merupakan penyebab utama morbiditas dan menyumbang 50% dari semua rawat inap rumah sakit (Ibrahim et al., 2015; Ozen et al., 2019).

Menurut data dari Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) pada tahun 2019, jumlah pasien gagal ginjal kronis aktif di Indonesia mencapai 185.901, dengan 69.124 pasien baru dibandingkan tahun sebelumnya. Dari data demografis, penyebab penyakit ginjal kronis di Indonesia tersebar merata dari wilayah barat hingga wilayah timur. Dalam hal pengobatan, setelah didiagnosis dengan penyakit ginjal kronis, ada tiga jenis pengobatan atau terapi yang umum digunakan oleh pasien, yaitu; Hemodialisis (Cuci Darah), Dialisis Peritoneal Ambulatori Berkelanjutan (CAPD), dan Transplantasi Ginjal. Dari ketiga jenis pengobatan tersebut, hemodialisis atau dialisis adalah pilihan yang paling umum

digunakan (Al-Khattabi, 2020; Kustimah et al., 2019).

Berdasarkan penelitian (Juwita & Kartika, 2019) pengalaman pasien tidaklah mudah, karena perubahan dalam kondisi kesehatan mereka berarti bahwa mereka membutuhkan dukungan selama proses hemodialisis. Dalam pengalaman ini, pasien mengalami berbagai reaksi seperti kelelahan, nyeri, dan sesak napas. Tetapi seiring berjalannya waktu, mereka mulai beradaptasi dengan kualitas hidup yang lebih baik (Kustimah et al., 2019).

Pasien yang mengalami masalah kesehatan perlu menjalani perawatan secara teratur agar mendapatkan hasil yang baik. Dalam hal ini, tingkat pengobatan adalah sejauh mana seseorang mengonsumsi obat, mengikuti diet, dan melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi penyedia layanan kesehatan, yang sangat penting untuk dicatat karena ketidakpatuhan dapat menyebabkan masalah dan dampak signifikan pada pasien secara komprehensif dan holistik (Najafi et al., 2016).

Kepatuhan dalam menjalani perawatan hemodialisis disebabkan oleh kesadaran untuk mencari pengobatan dan merawat masalah kesehatan mereka. Pasien yang patuh dapat memperbaiki kondisi penyakit mereka dan menyadari bahwa menjalani perawatan hemodialisis rutin sangat penting untuk kelangsungan hidup (CDC, 2021).

Menyadari pentingnya kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam menjalani perawatan hemodialisis, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengalaman dan perspektif pasien terhadap prosedur hemodialisis dalam menjalani perawatan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) dengan tujuan penelitian untuk menggali pengalaman dan perspektif pasien tentang prosedur hemodialisis di Rumah Sakit Imelda.

2. METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis untuk menggali persepsi pasien terhadap prosedur hemodialisis. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi pasien yang telah menjalani hemodialisis minimal 3 bulan. Kriteria eksklusi pasien tidak bersedia menjadi partisipan, baru 1 bulan menjalani

hemodialisis, pasien mengkonsumsi obat seperti insulin, pasien tidak mengikuti jadwal hemodialisis secara teratur. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Imelda Pekerja Imelda tahun 2025. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan 5 partisipan. Peneliti pertama-tama membuat garis besar materi yang akan disampaikan kepada informan dalam bentuk panduan wawancara. Pertanyaan wawancara yang diajukan kepada subjek bersifat terbuka dan tidak mengarah secara pribadi ke pertanyaan penelitian. Proses pengumpulan data melalui wawancara dilakukan menggunakan perekam suara selama 60 menit. Perekaman dilakukan dengan persetujuan subjek. Wawancara dilakukan diruang rawatan pasien. Hasil wawancara dalam bentuk rekaman suara kemudian diubah menjadi bentuk tulisan (transkrip).

Transkrip yang telah dirancang dianalisis menggunakan analisis konten kualitatif. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan persepsi pasien.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dari 5 partisipan terdapat 3 orang berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang berjenis kelamin perempuan. Rentang usia diatas 50 tahun terdapat 4 orang dan dibawah 50 tahun terdapat 1 orang. Dari segi pendidikan terdapat 4 orang berpendidikan sarjana dan 1 orang berpendidikan sekolah dasar, dan telah menjalani hemodialisis antara 1 tahun sampai 7 tahun. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa persepsi pasien terhadap prosedur hemodialisis sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka mengenai manfaat hemodialisis, perasaan tidak nyaman selama proses, serta dukungan sosial yang mereka terima. Mayoritas partisipan merasa prosedur tersebut membantu menjaga kesehatan mereka meskipun ada tantangan terkait dengan kenyamanan dan rutinitas. Selain itu, beberapa pasien juga menyatakan pentingnya dukungan dari keluarga dan tenaga medis untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menjalani prosedur

Tema 1: Pengalaman Pasien Hemodialisis

Pengalaman pasien dengan hemodialisis biasanya dipenuhi dengan tantangan. Mereka harus mengikuti rutinitas yang disiplin, termasuk jadwal perawatan yang konsisten dan penyesuaian gaya hidup. Namun, banyak dari mereka yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan tenaga medis, yang membantu menjaga semangat mereka dan memudahkan mereka beradaptasi dengan kondisi kesehatan mereka.

"...ketika saya pertama kali mulai dialisis (HD) saya sering drop (fungsi tubuh menurun), seperti sesak napas sampai saya berteriak karena sakit." Tapi setelah beberapa bulan menjalani perawatan, saya mulai terbiasa dengan itu tidak seperti sebelumnya..." (P1)

"...eee...jika pengalaman pertama saya selama perawatan, itu sedikit menyakitkan tetapi perlahan-lahan saya mulai terbiasa, pada awalnya bengkak tetapi sekarang bengkaknya mulai membaik setelah menjalani perawatan..." (P5)

"...Ya. Pengalaman saya menjalani perawatan ini, saya merasa sehat..." (P3)

Tema 2: Pemahaman Pasien tentang Hemodialisis

Tingkat pemahaman tentang hemodialisis sangat bervariasi, dengan beberapa pasien memiliki pemahaman yang baik, sementara yang lain hanya mengetahui hemodialisis sebagai 'dialisis' tanpa pemahaman lebih lanjut tentang mekanisme dan manfaatnya.

"...untuk perawatan hemodialisis, saya sedikit mengerti..." (P2)

"...Saya tidak mengerti tentang perawatan ini, yang saya tahu hanyalah bahwa saya mendapatkan perawatan dialisis..." (P1)

"...Saya tidak mengerti tentang perawatan hemodialisis, yang saya tahu hanyalah bahwa saya hanya melakukan dialisis, diberi obat, dan mengikuti prosedur juga..." Saya tidak mengerti tentang perawatan hemodialisis, yang saya tahu hanyalah saya hanya melakukan dialisis, memberikan obat, dan mengikuti prosedur juga... (P3)

"...saya tidak mengerti tentang perawatan ini, yang saya tahu hanya dialisis..." (P4)

"...jika saya dikatakan mengerti tentang perawatan ini, ya, tidak sepenuhnya, saya hanya mengerti sedikit jika Anda mengatakan dialisis tetapi saya tidak sepenuhnya memahaminya..." (P5)

"...jika saya dikatakan mengerti tentang perawatan ini, ya, tidak sepenuhnya, saya hanya mengerti sedikit jika Anda mengatakan dialisis tetapi saya tidak sepenuhnya memahaminya..."

Tema 3: Kepatuhan Terhadap Jadwal Hemodialisis

Kepatuhan peserta pasien terhadap perawatan hemodialisis sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Definisi kepatuhan pengobatan.

Kepatuhan pengobatan adalah kesediaan seseorang untuk mengikuti anjuran dokter, termasuk mengonsumsi obat sesuai dosis, jadwal, dan durasi yang ditentukan, serta menjalani gaya hidup pemulihan yang optimal.

"...untuk jadwal dialisis ini, Sakya selalu rutin menjalani perawatan..." (P1)

"... Saya selalu mengikuti jadwal perawatan karena saya ingin sehat..." (P3)

"...eee... Saya pernah tidak mengikuti perawatan dialisis selama 1 tahun, jadi sekarang saya melakukannya lagi selama lebih dari 1 bulan. Alasan saya tidak menjalani perawatan selama 1 tahun adalah karena pada saat itu, ketika saya menjalani perawatan, saya mengalami muntah dan mual sehingga saya merasa tidak nyaman, jadi saya berhenti selama 1 tahun. Ketika saya berhenti selama setahun, saya mengalami penurunan fungsi tubuh..." (P4)

"...eee... Saya pernah tidak mengikuti jadwal perawatan. Alasannya adalah karena BPJS yang saya miliki sudah kadaluarsa, jadi saya hanya memperbaruinya..." (P5)

Tema 4: Dukungan Sosial dalam Menjalani Hemodialisis

Dukungan dari keluarga dan tetangga memainkan peran besar dalam keberhasilan pengobatan para peserta. Sebagian besar peserta yang menerima dukungan dari keluarga mereka cenderung lebih disiplin dalam menjalani perawatan.

"...keluarga saya sangat membantu dalam mendukung pengobatan ini..." (P1)

"...dukungan dari keluarga, kerabat, dan teman-teman sangat membantu saya menjalani pengobatan..." (P2)

"...dukungan dari keluarga, anak-anak, dan suami saya sangat membantu, mereka selalu mendorong saya dalam pengobatan saya..." (P3)

"...dukungan keluarga sangat membantu karena jika ini adalah jalannya, maka kami akan melakukannya untuk sehat juga..." (P5)

"...dukungan dari keluarga sangat membantu karena jika ini adalah cara, maka kami akan melakukannya untuk sehat juga..." (P5)

Tema 5: Persepsi Pasien terhadap Layanan Rumah Sakit

Layanan rumah sakit adalah faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan peserta pasien terhadap pengobatan hemodialisis. Definisi persepsi pasien.

Persepsi pasien adalah bagaimana mereka memandang kondisi kesehatan mereka, perawatan, dan tenaga medis, yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan emosi. Persepsi positif mendorong kepatuhan, sementara persepsi negatif dapat menyebabkan keraguan.

"...Saya pikir perawatannya bagus." Perawatannya juga semua baik, menurut saya sebagai pasien di ruang Hd ini, karena saya sudah merasakannya sendiri..." (P1)

"...menurut saya, semua tindakan baik, tetapi harus lebih konsisten dalam perawatan untuk melayani pasien..." (P2)

"...menurut saya, perawatannya baik dan peralatannya juga baik." Dulu saya tidak bisa melakukan apa-apa karena penyakit ini, tetapi setelah menjalani perawatan selama beberapa bulan saya mulai membaik dan bisa melakukan

aktivitas seperti biasa, meskipun tidak seperti biasa ketika saya sehat..." (P3)

"...untuk rumah sakit, pelayanannya baik, tidak ada keluhan tetapi saya berharap itu dipertahankan atau ditingkatkan..." (P2)

"...untuk rumah sakit, pelayanannya baik, tidak ada keluhan tetapi saya berharap agar tetap dipertahankan atau ditingkatkan..." (P4)

Tema 6: Perasaan Pasien Terhadap Pengobatan Hemodialisis

Peserta pasien memiliki perasaan yang berbeda tentang menjalani perawatan. Beberapa peserta merasa nyaman setelah menjalani hemodialisis secara teratur karena kondisi kesehatan mereka membaik, sementara yang lain merasa perawatan tersebut melelahkan dan menantang.

"...Saya merasa lebih nyaman setelah menjalani perawatan yang dulunya membuat saya merasa sakit. (P4)

" Saya tidak bisa tidur; saya tidak bisa makan seperti biasa. Tapi sekarang syukurlah sudah membaik meskipun ada banyak pembatasan..." (P1)

"...untuk perawatan ini saya merasa nyaman menjalani..." (P2)

"...perasaan saya terhadap perawatan ini, saya merasa nyaman, tidak ada keluhan karena saya juga ingin sehat..." (P3)

"...jika saya setelah dialisis dikatakan nyaman tidak benar-benar, dikatakan tidak nyaman tidak benar-benar, pokoknya tidak 100% dikatakan nyaman." Ya, suka atau tidak, saya harus melakukannya karena ini adalah perawatannya... (P5)

Tema 7: Faktor Lingkungan dan Ekonomi dalam Menjalani Hemodialisis

Jarak dari rumah pasien ke rumah sakit dan kondisi ekonomi pasien juga mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan hemodialisis. Pasien yang jauh dari rumah sakit memiliki tantangan tersendiri dalam hal transportasi dan waktu perjalanan.

"...jika jarak dari rumah ke rumah sakit cukup jauh, karena saya juga tinggal di pertamanan, tetapi masalah ekonomi dibantu oleh anak-anak saya, karena anak-anak saya semua bekerja jadi

dalam menjalani perawatan ini saya tidak mengalami kendala, saya berharap semuanya berjalan lancar..." (P1)

"...jika jarak dari rumah ke rumah sakit tidak masalah dan untuk ekonomi juga tidak ada masalah, karena saya ditanggung oleh BPJS..." (P2)

"...masalah seperti jarak dari rumah ke rumah sakit saya tidak ada kendala jika untuk ekonomi atau biaya medis semua ditanggung oleh BPJS..." (P3)

"...eee...jika lingkungan sekitar tidak ada yang menyulitkan atau karena ekonomi, semuanya aman..." (P5)

3.2 Pembahasan

Hemodialisis adalah prosedur medis yang menggantikan peran ginjal dalam menyaring zat-zat limbah, racun, dan kelebihan cairan dari darah ketika ginjal tidak dapat berfungsi secara optimal. Proses ini melibatkan penggunaan mesin khusus yang mengeluarkan darah dari tubuh, menyaringnya melalui perangkat filter (Dialyzer), kemudian mengembalikannya ke dalam tubuh. Dengan penelitian yang dilakukan (Ozen et al., 2019) mengatakan bahwa pengalaman pasien yang menjalani hemodialisis umumnya mengalami sensasi gatal yang persisten yang menyebabkan ketidaknyamanan, mengganggu tidur, dan mengurangi kualitas hidup pasien.

Menurut penelitian (Al-Khattabi, 2020; Ibrahim et al., 2015) pasien memiliki pemahaman atau pengetahuan yang baik bahwa mereka akan menjalani hemodialisis dengan patuh dan menjalani perawatan secara teratur dan rutin sesuai jadwal dan sejalan dengan penelitian (Kustimah et al., 2019) yang mengidentifikasi salah satu hambatan bagi pasien untuk mengikuti diet dan asupan cairan adalah karena kurangnya pemahaman tentang perawatan, faktor ekonomi, ketidakpuasan terhadap kualitas layanan, dan kurangnya dukungan sosial.

Kepatuhan dalam pengobatan sangat penting untuk mendapatkan hasil yang baik, tetapi dalam hal ini beberapa orang sangat sering mengabaikan pengobatan sesuai jadwal yang ditentukan oleh tenaga medis. Menurut penelitian (Naryati & Nugrahandari, 2021) pasien yang tidak disiplin melanjutkan perawatan hemodialisis sesuai rekomendasi dokter akan mengalami sesak, edema, asites,

dan banyak komplikasi lainnya yang berpotensi menyebabkan kematian.

Dalam kasus lain, dukungan keluarga juga sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup pasien. menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ahyar & Juliana Sukmana, 2020; Simbolon et al., 2019) dukungan keluarga mencakup efek samping dari pengobatan, serta memberikan dukungan emosional dan finansial. Keluarga juga berperan aktif dalam menjaga kondisi fisik pasien agar tetap stabil selama menjalani perawatan. Layanan rumah sakit juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap hemodialisis, dalam penelitian (Mayuda et al., 2017) kualitas layanan keperawatan adalah faktor penentu untuk kepuasan pasien, kepuasan pasien penting untuk layanan kesehatan karena dapat mencerminkan kualitas layanan dan kepuasan dianggap sebagai prediktor yang dapat mempengaruhi kualitas layanan serta kepuasan dianggap sebagai prediktor yang dapat mempengaruhi loyalitas pasien.

Pasien memiliki perasaan yang berbeda dalam menjalani perawatan. Dalam sebuah studi (Helmy et al., 2022; Simbolon et al., 2019) menyatakan sumber gangguan psikologis pada pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis seperti nyeri kronis, masalah seksual, masalah kognitif, dan masalah tidur.

Lingkungan dan ekonomi juga dapat menyebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi pasien dalam menjalani perawatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Helmy et al., 2022) menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan ekonomi memainkan peran penting dalam kualitas hidup pasien yang menderita gagal ginjal kronis dan menjalani hemodialisis, dengan poin-poin penting yang diangkat seperti akses ke perawatan medis, fasilitas hemodialisis, faktor ekonomi, dukungan sosial, dan isolasi sosial. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien hemodialisis bukan hanya masalah medis, tetapi juga masalah lingkungan dan ekonomi.

4. KESIMPULAN

Pasien mengalami berbagai reaksi awal terhadap hemodialisis, termasuk kelelahan, nyeri, dan ketidaknyamanan. Namun, seiring waktu, sebagian besar pasien dapat beradaptasi dengan perawatan tersebut.

Pemahaman tentang hemodialisis Sebagian besar pasien memiliki pemahaman yang terbatas tentang perawatan hemodialisis, yang dapat mempengaruhi kepatuhan mereka dalam menjalani perawatan. Kepatuhan terhadap jadwal perawatan hemodialisis bervariasi secara luas, sebagian besar pasien mematuhi perawatan dan beberapa tidak menjalani perawatan karena efek samping atau kendala administratif.

Dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan hemodialisis. Persepsi terhadap layanan rumah sakit Sebagian besar peserta puas dengan layanan rumah sakit. Meskipun ada beberapa harapan untuk perbaikan layanan. Perasaan pasien tentang perawatan Beberapa pasien merasa nyaman dengan perawatan hemodialisis karena membantu memperbaiki kondisi mereka, sementara yang lain merasa perawatan ini melelahkan dan menantang.

REFERENCES

- Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian View project Seri Buku Ajar View project*.
<https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Al-Khattabi, Ghanim. Hamid. (2020). Factors Affecting Non-Adherence To Treatment Of Hemodialysis Patients In Makkah City, Kingdom Of Saudi Arabia. *International Journal of Modern Trends in Social Sciences*, 3(14), 21–38.
<https://doi.org/10.35631/ijmtss.314002>
- CDC. (2021). *322964-A Chronic Kidney Disease in the United States, 2021*.
<https://www.cdc.gov/kidneydisease/publications-resources/CKD-national-facts.html>
- Helmy, N. H., Hussein, A., Kamal, M., Minshawy, O. El, & Wahsh, E. A. (2022). Hemodialysis patients' satisfaction with dialysis care: a cross-sectional prospective study conducted in a non-profitable care facility, Minia Egypt. *BMC Nephrology*, 23(1).
<https://doi.org/10.1186/s12882-022-03010-3>
- Ibrahim, S., Hossam, M., & Belal, D. (2015). Study of Non-Compliance among

- Chronic Hemodialysis Patients and its Impact on Patients' Outcomes. In *Saudi J Kidney Dis Transpl* (Vol. 26, Number 2). <http://www.sjkd.org>
- Juwita, L., & Kartika, I. R. (2019). Pengalaman Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Endurance*, 4(1), 97. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3707>
- Kemenkes 2022. (n.d.).
- Kustimah, K., Siswadi, A. G. P., Djunaedi, A., & Iskandarsyah, A. (2019). Factors Affecting Non-Adherence to Treatment in End Stage Renal Disease (ESRD) Patients Undergoing Hemodialysis in Indonesia. *The Open Psychology Journal*, 12(1), 141–146. <https://doi.org/10.2174/1874350101912010141>
- Mayuda, A., Chasani, S., & Saktini, F. (2017). Hubungan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik (studi di RSUP Dr. Kariadi Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), 167–176.
- Najafi, A., Keihani, S., Bagheri, N., Jolfaei, A. G., & Meybodi, A. M. (2016). Association between anxiety and depression with dialysis adequacy in patients on maintenance hemodialysis. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.17795/ijpbs-4962>
- Naryati, N., & Nugrahandari, M. E. (2021). *Associated Factors with Dietary Adherence in Patients with Chronic Kidney Disease through Hemodialysis Therapy*.
- Nuairi, A. Al, Bermamet, H., Abdulla, H., Simsekler, M. C. E., Anwar, S., & Lentine, K. L. (2022). Identifying Patient Satisfaction Determinants in Hemodialysis Settings: A Systematic Review. In *Risk Management and Healthcare Policy* (Vol. 15, pp. 1843–1857). Dove Medical Press Ltd. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S372094>
- Ozen, N., Fatma, •, Cinar, I., Dilek Askin, •, Dilek, •, & Turker, • Turker. (2019). *Nonadherence in Hemodialysis Patients and Related Factors: A Multicenter Study*.
- Sanabria-Arenas, M., Marín, J. T., Certuche-Quintana, M. C., & Sánchez-Pedraza, R. (2017). Validation of an instrument for measuring satisfaction of patients undergoing hemodialysis. *BMC Health Services Research*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-017-2251-y>
- Simbolon, N., Keperawatan, S., Santa, S., Medan, E., & Bunga, J. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien PGK Menjalani Hemodialisa di Unit Rawat Hemodialisa Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Journal of Midwifery and Nursing*, 1(2).